

## Modal Sosial Siti Rochmah Yuni Astuti dalam Pemilihan Legislatif 2019

Indria Sofiatul Hilmi<sup>\*1</sup>, dan Puji Lestari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang

### Info Artikel

#### Article History

Disubmit 20 Januari 2022

Diterima 30 Juni 2022

Diterbitkan 2 Juli 2022

#### Kata Kunci

siti rochmah yuni astuti;  
pemilihan legislatif;  
modal sosial

### Abstrak

Pemilihan umum yang dilaksanakan pada 17 April 2019 salah satunya yaitu pemilihan legislatif, di Kabupaten Bora sendiri terbagi menjadi lima daerah pemilihan. Salah satu anggota legislatif yang terpilih dari daerah pemilihan Bora 5 yaitu Siti Rochmah Yuni Astuti, kemenangan yang diraih tidak terlepas dari peranan modal sosial yang dimiliki. Adanya peranan modal sosial berupa jaringan, kepercayaan, dan norma berpotensi menjadi strategi dalam mempertahankan kemenangannya ditiga periode berturut-turut. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bentuk-bentuk modal sosial Siti Rochmah Yuni Astuti dalam pemilihan legislatif 2019, dan untuk mengetahui modal sosial yang paling berkontribusi. Objek dari penelitian yaitu modal sosial Siti Rochmah Yuni Astuti dalam pemilihan legislatif 2019 sebagai informan utama. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, metode pengumpulan data berupa: wawancara, dokumentasi, dan materi audio visual. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data meliputi data reduction atau reduksi data, data display atau penyajian data, dan conclusion drawing/verification atau penarikan kesimpulan/verifikasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Modal Sosial Robert De Putnam. Hasil penelitian: Modal sosial yang dimiliki dan dimanfaatkan oleh Siti Rochmah Yuni Astuti dalam Pemilihan Legislatif 2019 yaitu jaringan, kepercayaan, dan norma. Jaringan, kepercayaan, dan norma semuanya memiliki peran, namun yang memiliki kontribusi paling tinggi yaitu jaringan.

### Abstract

Legislative election is one of the general election which was held on 17th of Apr, 2019. In the Bora District divided into 5 electoral district. One of the legislative member chosen from 5 electoral district is Siti Rochmah Yuni Astuti, her victory is inseparable from the role of social capital owned. The role of the social capital in the form of networks, trust, and norms has a potential to be a strategy to maintain the victory during 3 periods. The purpose of this study was to know the form of the social capital owned by Siti Rochmah Yuni Astuti in the 2019 legislative elections, and to know which social capital the most contributed. The object of this study is Siti Rochmah Yuni Astuti's social capital in the 2019 legislative election as the main informants in this research. This study used the qualitative reseach methods, the method of the data collection was interview, documentation, and audio visual material. The validity of the data uses the resource triangulation. Data analysis techniques include the data reduction, data display, and the conclusion drawing/verification. The theory used in this research is Robert De Putnam's social capital theory. The result is social capital which is own and applied by Siti Rochmah Yuni Astuti in the 2019 legislative election is the networks, trust, and norms. Networks, trust, and norms all of has the role, but the one who has the highes contribution is the networks.

\* E-mail: [indriasofi0@gmail.com](mailto:indriasofi0@gmail.com)

Address: Gunungpati, Semarang, Indonesia, 50229

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara demokrasi, dimana salah satu cirinya bahwa kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat, maka dari itu hal ini pula yang menjadikan Indonesia melibatkan rakyat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan yang melibatkan seluruh rakyat yaitu pemilihan umum, karena pemilihan umum merupakan sarana yang digunakan oleh rakyat untuk berpartisipasi secara langsung dalam pengambilan keputusan, baik itu sebagai pemilih maupun yang dipilih. Partisipasi yang melibatkan seluruh rakyat, yang artinya baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak yang sama. Kehadiran perempuan dalam pemilihan umum sudah tidak menjadi hal yang tabu lagi, kehadiran perempuan dalam dunia politik dapat digunakan sebagai salah satu tolok ukur keberhasilan sistem demokrasi yang berlaku di Indonesia. Bahkan keterlibatan perempuan dalam dunia politik telah menguat sejak tahun 2008 dengan ditetapkannya UU No 2 Tahun 2008 tentang partai politik yang didalamnya terdapat salah satu pasal yang mewajibkan setidaknya terdapat 30% keterlibatan perempuan dalam kepemimpinan partai politik (Lestari, 2019:1). Sampai pada pemilihan legislatif 2019 juga tertuang dalam peraturan Komisi Pemilihan Umum No 7 Tahun 2017 tentang pemilu yang didalamnya terdapat peraturan mengenai keterlibatan perempuan dalam pencalonan setidaknya ada 30% dengan penempatan nompr selang-seling. Namun, meskipun sudah terdapat UU yang mengaturnya, keberhasilan perempuan ternyata masih sangat susah untuk diraih.

Menurut Kertati yang dikutip dalam disertasi menjelaskan bahwa sangat susah menemukan perempuan yang memenangkan pemilihan umum sampai 2 atau 3 kali periode (Lestari, 2019:5-6). Namun, di Kabupaten Blora terdapat perempuan politik yang berhasil memenangkan pemilihan legislatif sampai 3 periode, yaitu Siti Rochmah Yuni Astuti. Siti Rochmah Yuni Astuti merupakan kontestan petahana karena telah mengikuti kontestasi politik selama tiga kali dan selalu berhasil. Periode pertama pada periode 2009-2014 dengan partai pengusung PPIB yang sekarang beralih menjadi partai PKBIB, lalu pada periode selanjutnya yaitu periode 2014-2019 dengan partai pengusung Demokrat, dan yang kemarin 2019-2024 dengan partai pengusung NasDem. Bahkan pada pemilihan legislatif 2019 Siti Rochmah Yuni Astuti memperoleh suara terbanyak didapilnya dari partai NasDem.

Seorang perempuan yang berhasil memenangkan pemilihan umum selama 3 periode dengan partai politik yang selalu berbeda, kemenangan ini tentu sangat dipengaruhi oleh adanya modal sosial yang dimiliki. Kedudukan modal sosial dalam dunia politik memang sangat penting, karena seorang kontestan yang memiliki modal sosial tinggi maka memiliki harapan kemenangan yang tinggi pula. Menurut Robert De Putnam menjelaskan bahwa modal sosial merupakan suatu nilai mengenai kepercayaan timbal balik antar anggota masyarakat terhadap pemimpinnya. Kapabilitas sosial dilihat sebagai institusi yang melibatkan jaringan, kepercayaan, dan norma yang dapat mendorong pada sebuah kolaborasi sosial untuk meraih suatu harapan.

Dari penjelasan diatas tidak dapat dipungkiri bahwa modal sosial sangat diperlukan dalam pesta demokrasi bagi kontestan yang bertarung, terlebih bagi kontestan perempuan. Modal sosial sangat penting bagi kontestan untuk mempertahankan elektabilitas, untuk menjangkau suara, menanamkan kepercayaan pada masyarakat. Selain itu dapat digunakan sebagai alat untuk menangkis sudut pandang masyarakat yang selama ini memandang perempuan harus selalu diposisi subordinat dibawah laki-laki.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian tentang modal sosial Siti Rochmah Yuni Astuti dalam pemilihan legislatif 2019 dengan fokus penelitian pada bentuk modal sosial yang dimiliki dan modal sosial yang memiliki kontribusi paling tinggi dalam kemenangannya, penelitian ini berjudul “**Modal Sosial Siti Rochmah Yuni Astuti Dalam Pemilihan Legislatif 2019**”.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana akan menjelaskan secara menyeluruh mengenai modal sosial yang dimiliki Siti Rochmah Yuni Astuti Dalam Pemilihan Legislatif 2019. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari sumber utama dan sumber pendukung. Dalam penelitian ini bersumber pada hasil wawancara, dokumentasi, dan materi audio visual. Berdasarkan sumber pengambilan data penelitian kualitatif dibedakan menjadi dua.

Data Primer, adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016:225). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara dengan Siti Rochmah Yuni Astuti sebagai informan utama, suami dari Siti Rochmah Yuni Astuti sebagai orang terdekat dan sebagai tim kemenangan, tiga perwakilan tim kemenangan dari 3 kecamatan yang ada di daerah pemilihannya Siti Rochmah Yuni Astuti, dua perwakilan masyarakat, dan perwakilan dari partai politik pengusung.

Data Sekunder, merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat dokumen (Sugiyono, 2016:255). Dalam penelitian ini, sumber data sekunder didapatkan melalui KPU Kabupaten Blora, BPS Kabupaten Blora, dan sosial media.

### Metode Wawancara

Peneliti melakukan wawancara langsung baik dengan informan utama maupun informan pendukung. Dipilihnya teknik wawancara karena sebagai salah satu metode pengumpulan data yang akurat dari narasumber mengenai modal sosial Siti Rochmah Yuni Astuti dalam pemilihan legislatif 2019.

### Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda, dan sebagainya. Data terkait berupa informasi dari media masa internet meliputi sumber dari BPS Kabupaten Blora, instagram, dan whatsapp. Selain itu dari KPU Kabupaten Blora berupa hasil rekapitulasi pemilihan legislatif tahun 2019 daerah pemilihan lima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Bentuk Modal Sosial yang Dimiliki oleh Siti Rochmah Yuni Astuti dalam Pemilihan Legislatif 2019

Pemilihan umum merupakan sarana yang digunakan masyarakat sebagai alat untuk berpartisipasi langsung dalam memberikan suara guna memilih wakil rakyat, serta membuktikan adanya upaya untuk mewujudkan demokrasi (Labolo dan Ilham, 2017). Salah satu pemilihan umum tahun 2019 yaitu pemilihan legislatif, pemilihan legislatif diatur dalam UU No 7 Tahun 2017, dimana salah satu peraturan didalamnya tertera peraturan keterlibatan perempuan dalam pencalonan sebanyak 30% dengan menganut *system zipper* atau sistem selang-seling, selain itu perempuan juga memiliki hak politik yang dibuktikan dengan telah diratifikasinya Konvensi Hak-hak Politik Perempuan (Sihite, 2007:50). Salah satu perempuan di Kabupaten Blora yang menggunakan hak politiknya yaitu Siti Rochmah Yuni Astuti untuk ikut serta menjadi kontestan didalam pemilihan legislatif 2019. Meskipun telah ada hak politik perempuan, namun seorang perempuan yang ikut serta dalam kontestasi politik tentunya harus berusaha lebih keras dibanding dengan laki-laki atau harus memiliki modal sosial yang lebih dibanding dengan laki-laki, karena mengingat budaya patriarki yang ada.

Modal sosial dipandang memiliki kontribusi yang besar terhadap keberhasilan kontestasi politik, diyakini bahwa semakin tinggi kepemilikan modal sosial maka semakin tinggi pula kesempatan untuk meraih kemenangan. Modal sosial yang berpengaruh didalam sebuah kontestasi politik memang beragam, seperti halnya Robert De Putnam merupakan salah satu tokoh politik yang melahirkan konsep modal sosial.

Kemenangan Siti Rochmah Yuni Astuti tentu sangat dipengaruhi oleh modal sosial yang dimilikinya, menurut Robert De Putnam (Field, 2010:51) menjelaskan bahwa modal sosial merupakan bagian dari kehidupan sosial yang didalamnya terdapat jaringan, kepercayaan, dan norma yang dapat mendorong partisipasi masyarakat guna mencapai suatu tujuan. Kemenangan Siti Rochmah Yuni Astuti merupakan salah satu anggota legislatif periode 2019-2024, sebelumnya dirinya telah menjadi anggota DPRD dua periode sebelumnya, kontestan perempuan perempuan yang berhasil memenangkan kontestasi selama tiga periode dengan partai politik yang selalu berbeda, tentu sangat dipengaruhi oleh modal sosial yang dimiliki. Kemenangan yang diraih pada tahun 2019 merupakan hasil usaha dengan memanfaatkan modal sosial yang dimiliki.

Jaringan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan didalamnya terdapat suatu kepercayaan dan norma yang mengaturnya, melalui jaringan orang dapat yang awalnya tidak tahu menjadi saling tahu, saling mengingatkan, saling mengkonfirmasi, dan saling membantu guna mencapai suatu tujuan tadi, serta melalui jaringan orang dapat membentuk atau menanamkan suatu kepercayaan.

Jaringan merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh seorang kontestan, sebelum membuat jaringan dengan masyarakat, seorang aktor politik melakukan pro-

mosi terlebih dahulu supaya dikenal oleh masyarakat. Dalam *Journal Of Governance And Public Policy* menjelaskan bahwa modal sosial merupakan salah satu modal yang memiliki nilai investasi tinggi dan memiliki arti kiasan yang dapat digunakan untuk mendapatkan suatu hubungan yang baik serta untuk membangun kepercayaan dari masyarakat (Baharuddin dan Purwaningsih, 2017). Jadi dalam hal ini modal sosial dianggap sebagai salah satu komponen utama penggerak masa yang digunakan untuk mencapai kemenangan. Pada umumnya media cetak dan media massa dimanfaatkan untuk hal tersebut, dengan media cetak seperti brosur, spanduk, dan stiker dapat dibagikan dan dipasang diberbagai titik strategis didapilnya. Siti Rochmah Yuni Astuti memanfaatkan spanduk yang dipasang diberbagai titik untuk memperkenalkan dirinya supaya pada saat kampanye tatap muka, masyarakat sudah sedikit mengetahui dirinya dan stiker untuk dibagikan pada saat kampanye tatap muka, selain itu juga memanfaatkan media massa seperti mengunggah gambar yang isinya sama seperti gambar spanduk diinstagram. Desain spanduk, stiker, dan brosur darisetiap kontestan pasti terdapat perbedaan, ada yang mencantumkan foto aktor kuat yang berasal dari partai yang sama, hal ini memiliki nilai tambah tersendiri salah satunya menambah pengetahuan kepada masyarakat bahwa dirinya merupakan kontestan yang berasal dari partai sama dengan tokoh politik yang dianggap kuat di daerahnya. Sama halnya dengan Siti Rochmah Yuni Astuti yang mencantumkan foto bupati yang memang berasal dari partai yang sama yaitu NasDem. Kontestan politik biasanya tidak terlepas dari dukungan tokoh politik atau elit politik daerahnya, berbeda dengan Siti Rochmah yuni Astuti yang memang tidak memiliki dukungan itu, jaringan dengan para tokoh politik dan elit lokal ada namun tidak jaringan dalam bentuk dukungan.

Jaringan memiliki peran yang sangat penting dalam kontestasi politik yang diikuti oleh Siti Rochmah Yuni Astuti, untuk melihat terbangunnya jaringan yang dimiliki oleh Siti Rochmah Yuni Astuti, penulis melihat bahwa adanya hubungan yang dibangun secara terus menerus dan tidak terputus, meskipun tidak masa kampanye, hubungan tetap berjalan dengan baik. Kedekatan dengan masyarakat sudah terjalin sebelum dirinya mencalonkan diri sebagai wakil rakyat, masyarakat mengenal sosok Siti Rochmah Yuni Astuti sebagai sosok *public figure* dan tokoh politik yang ramah dan baik, kuatnya jaringan yang dimiliki dapat dimanfaatkan sebagai dukungan didalam kontestasi politik yang diikuti.

Salah satu jaringan yang memiliki kekuatan penting dalam kemenangan Siti Rochmah Yuni Astuti yaitu dengan identitas dirinya sebagai *public figure* yaitu penyanyi dan sebagai usaha kuliner rumah makan di Kecamatan Blora. Dari identitas yang dimiliki membuat peluang yang besar untuk membangun sebuah jaringan, karena dengan aktivitas menyanyi dari satu tempat ke tempat lain merupakan aktivitas diluar ruangan dimana hal itu memiliki peluang besar untuk bertemu dengan banyak masyarakat. Jaringan dengan rekan kerjanya baik dibidang seni musik atau kuliner merupakan hubungan yang saling menguntungkan terutama untuk pihak Siti Rochmah Yuni Astuti, karena banyak dari rekan kerjanya yang menjadi tim kemenangannya. Menja-

di *public figure* dan usaha kuliner membantu untuk membesarkan namanya sehingga banyak dikenal oleh masyarakat dan memudahkan untuk membangun jaringan, hal inilah yang menjadi ciri khas yang dimiliki Siti Rochmah Yuni Astuti salam meraih kemenangannya, dimana kemenangannya diraih tanpa dengan unsur pendukung sebagai anak kyai atau anak pejabat melainkan melalui pekerjaannya sebagai penyanyi yang telah digeluti sejak dibangku SMA. Selain identitas *public figure* yang membesarkan namanya, memiliki usaha rumah makan juga merupakan salah satu unsur yang membesarkan namanya pula. Semakin kesini, dari tahun ke tahun usahanya semakin besar dan semakin dikenal pula oleh banyak orang terutama masyarakat Kabupaten Blora dan yang ada di daerah pemilihannya yaitu daerah pemilihan Blora 5, dengan tumbuh besarnya rumah makan yang dirintisnya juga digunakan untuk memperluas jaringan yang dimilikinya.

Kemenangan yang Siti Rochmah Yuni Astuti raih tidak terlepas dari bantuan tim kemenangan. Jaringan dengan masyarakat tidak hanya dibutuhkan oleh Siti Rochmah Yuni Astuti, namun juga dibutuhkan oleh tim kemenangan. Banyak tim kemenangan yang berlatar belakang sebagai rekan kerja dibidang musik dan kuliner maka mereka juga memiliki jaringan yang luas pula dengan masyarakat, selain dari jaringan dengan masyarakat, juga memanfaatkan anggota keluarga besar merka untuk meraih basis masa. Siti Rochmah Yuni Astuti menjalin hubungan baik dengan keluarga tim kemenangan, jadi mereka tidak merasa berat hati untuk memberikan suaranya.

Bentuk modal sosial berdasarkan tipe ikatan sosial (jaringan sosial) menurut Woolcock (dalam Fathy, 2019:7) yaitu 1. Modal sosial mengikat atau *Bonding social capital* yang berarti ikatan yang terjalin diantara orang yang didalam situasi yang sama seperti keluarga dekat, teman akrab, dan rukun tetangga. 2. Modal sosial menjembatani atau *Bridging social capital* yang berarti ikatan yang memiliki sifat lebih longgar seperti teman jauh dan rekan kerja. Dalam hal ini tim kemenangan dan massa masuk dalam kategori bentuk modal sosial mengikat dan menghubungkan karena mereka banyak yang diambil dari keluarga, teman dekat, rekan kerja, dan teman jauh. 3. Modal sosial menghubungkan atau *Linking social capital* yang berarti menjangkau orang-orang pada situasi berbeda, sehingga mendorong pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Contoh dari modal sosial menghubungkan yaitu dari masyarakat yang menyalurkan aspirasinya melalui tim kemenangan, yang kemudian tim kemenangan menyampaikan kepada Siti Rochmah Yuni Astuti.

Kerja sama yang terjalin antara tim kemengan dengan Siti Rochmah Yuni Astuti serta dengan masyarakat terus berjalan dan menjadi kepercayaan yang selalu terjaga oleh masing-masing pihak, kepercayaan yang terus dijaga dan diterapkan dalam waktu yang cukup lama akan menimbulkan harapan-harapan dari pihak tertkait. Harapan dari Siti Rochmah Yuni Astuti dan tim kemenangan yaitu untuk selalu mendapat dukungan dari masyarakat guna meraih kemenangan dalam kontestasi yang diikuti. Harapan dari masyarakat yaitu masyarakat dapat menyampaikan aspirasi dan direalisasikan, contoh kecil harapan yang telah direalisasikan yaitu bantuan air bersih dan perbaikan jembatan.

Menurut Putnam (dalam Prasetyo, 2019:42) menjelaskan bahwa salah satu bentuk modal sosial yaitu norma. Menurut Robert M.Z Lawang (Handoyo, 2015:46) menjelaskan bahwa norma merupakan patokan perilaku dalam suatu kelompok tertentu, dalam hal ini kelompok tertentu yang terlibat yaitu antara Siti Rochmah Yuni Astuti, tim kemenangan, dan masyarakat. Norma juga dapat digunakan sebagai patokan seseorang dalam bertindak untuk mendukung atau menolak perilaku seseorang. hubungan antara Siti Rochmah Yuni Astuti dengan tim kemenangan diberlakukan norma yang konsisten, didalamnya terdapat beberapa bebrapa sikap yang dijadikan sebagai indikator seperti amanah dan bisa bekerja sama. Siti Rochmah Yuni Astuti dalam berperilaku juga sangat hati-hati seperti sopan santun dan berbahasa yang baik, dengan adanya norma yang diterapkan oleh Siti Rochmah Yuni Astuti dapat memberikan dampak baik yaitu menguatnya hubungan yang telah dimiliki dan dapat membentuk jaringan baru. Norma yang berlaku memang tidak berbentuk tulisan dan tidak hitam diatas putih, namun dapat selalu diterapkan oleh semua pihak yang terlibat.

### Modal Sosial Yang Paling Berkontribusi

Diantara jaringan, kepercayaan, dan norma, ketiganya memang tidak dapat berjalan sendiri atau dengan kata lain saling keterkaitan, dan apabila salah satunya tidak berjalan dengan baik, maka akan berpengaruh pada yang lainnya. ketiganya memiliki fungsi masing-masing dalam kemenangannya Siti Rochmah Yuni Astuti, namun tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat salah satu modal sosial yang memiliki kontribusi paling tinggi.

Jaringan merupakan modal sosial yang memiliki kontribusi paling tinggi dalam kemenangan Siti Rochmah Yuni Astuti. Sebelum seseorang menanamkan kepercayaan, tentu hal utama yang harus dimiliki yaitu jaringan, karena dengan jaringan seseorang dapat menanamkan kepercayaan dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Tanpa adanya jaringan maka Siti Rochmah Yuni Astuti tidak dapat memulai semuanya baik itu menanamkan kepercayaan maupun norma.

### SIMPULAN

Modal sosial yang dimiliki oleh Siti Rochmah Yuni Astuti untuk meraih kemenangannya dalam pemilihan legislatif 2019 ada tiga bentuk, yaitu jaringan, kepercayaan, dan norma. Jaringan memiliki manfaat yang paling tinggi terhadap kemenangannya Siti Rochmah Yuni Astuti dalam pemilihan legislatif 2019, kepercayaan berfungsi sebagai pengikat atau penguat atas jaringan yang sudah ada, yang terahir norma berfungsi sebagai pedoman dalam bertindak dan berperilaku dalam menjalin hubungan.

Diantara tiga bentuk modal sosial jaringan, kepercayaan, dan norma memang memiliki peran masing-masing, namun diantara ketiganya yang memiliki peran utama dan lebih kuat dibanding dengan kepercayaan dan norma yaitu terletak pada jaringan, karena dengan latar belakang sebagai *public figure* penyanyi yang telah dimulai sejak masih duduk dibangku SMA, mulai dari panggung ke panggung hingga akhirnya dapat membentuk grup dangdut yang besar di Kabupaten Blora membuat Siti Rochmah Yuni As-

tuti memiliki jaringan atau hubungan dengan masyarakat yang sangat luas. Menjadi seorang *public figure* terutama penyanyi dangdut daerah Kabupaten Bloro masih menjadi orang yang terkenal dikalangan masyarakat, mengingat masyarakat Bloro masih suka dengan hiburan-hiburan seperti dangdut, apalagi Siti Rochmah Yuni Astuti merupakan sosok penyanyi senior di Bloro dan pernah memiliki grup dangdut beserta alat-alatnya sendiri, jadi jaringan yang diperoleh memang sangat luas dan digunakan untuk mendongkrak suara saat menghadapi pemilihan legislatif 2019. Selain sebagai *public figure*, juga memiliki rumah makan yang besar pula di Kabupaten Bloro, jadi jaringan yang diperoleh tidak hanya dari latar belakang public figure namun juga usaha rumah makan, dikuatkan lagi juga sebagai anggota DPRD dua periode sebelumnya. Apabila dilihat dari segi kepercayaan, Siti Rochmah Yuni Astuti hanya menggunakan kekuatan dari aspirasi-aspirasi dari masyarakat yang dapat direalisasikan oleh Siti Rochmah Yuni Astuti. Terahir dari norma, norma yang ada tidak tertulis namun dapat diterapkan baik oleh Siti Rochmah Yuni Astuti maupun tim kemenangan sebagai aturan-aturan berperilaku dengan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Undang-undang Pemilu 2019 Berdasarkan Undang-undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum. 2018. Jakarta: Diperbanyak Oleh Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.
- Lestari, Puji. 2019. Perempuan Dalam Rekrutmen Legislatif Di Jawa Tengah. *Disertasi*. Semarang: Program Doktor Ilmu Sosial, UNDIP.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Labolo, Muhadam dan Teguh Ilham. 2017. *Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum di Indonesia: Teori, Konsep, dan Isu Strategis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sihite, Romany. 2007. *Perempuan, Kesetaraan, & Keadilan : Suatu tinjauan berwawasan gender*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Field, John. 2016. *Modal Sosial*. Terjemahan Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Baharuddin, Tawakkal dan Titin Purwaningsih. 2017. *Modalitas Calon Bupati Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2015 (Studi Kasus : Indah Putri Indriani Sebagai Bupati Terpilih di Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan)*. *Journal Of Governance And Public Policy*. Vol 4 (1).
- Fathy, Rusydan. 2019. *Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat*. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*. Vol. 6. No 1.
- Handoyo, Eko dkk. 2015. *Studi Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Prasetyo, Agung. 2019. *Kontruksi Modal Sosial Anak Jalanan di Pasar Johar Kota Semarang Jawa Tengah*. Skripsi. Semarang: Jurusan Sosiologi dan Antropologi FIS UNNES.